



**Pelatihan Kader Olahraga Masyarakat tentang Penyelenggaraan Pertandingan
yang Aman dan Sehat (Indonesian Version)**

***Training for Community Sports Cadres on Organizing Safe and Healthy
Matches (English Version)***

**Agus Zainuri¹, Lily Bauw², Syahrudin³, Ansar CS^{4*},
Ipa Sari Kardi⁵, Muh Syaiful Syam⁶, Marsuki⁷**

^{1,2,4,5,6,7} Universitas Cenderawasih, Indonesia

³ Universitas Negeri Makassar, Indonesia

* korespondensi Penulis : ansar.cs46@gmail.com⁴

Article History:

Received: Desember 15, 2024;

Revised: Desember 30, 2024;

Accepted: Januari 28, 2025;

Published: Januari 30, 2025;

Keywords: Organizing, Sports, Safe,
Healthy

Abstract: The training of Community Sports Cadres on Organizing Safe and Healthy Matches is motivated by the increasing number of sporting events which often ignore safety and health aspects. This activity involved 40 participants from the local community and the South Jayapura district youth organization. The aim of the activity is to increase understanding and skills in organizing matches in accordance with safe and healthy standards. The training method applied includes several steps, namely a pretest to measure participants' initial knowledge, followed by an education and training session that includes theory and practice, then ending with an evaluation. After the session, a posttest was carried out to assess the increase in participants' understanding. The evaluation results showed a significant increase in participants' knowledge; The percentage of participants who understood the material rose from 67% of participants who understood and 33% of participants who did not understand during the pretest to 93% of participants who understood and the remaining 7% who did not understand after education and training. The conclusion of this activity shows that the training succeeded in achieving its goal of increasing the capacity of safe and healthy sports cadres. The resulting suggestion is the need to carry out similar training on a regular basis to continue to educate and empower the public in the safety and health aspects of organizing sports.

Abstrak

Pelatihan Kader Olahraga Masyarakat tentang Penyelenggaraan Pertandingan yang Aman dan Sehat dilatarbelakangi oleh meningkatnya jumlah acara olahraga yang sering kali mengabaikan aspek keselamatan dan kesehatan. Kegiatan ini melibatkan 40 peserta dari masyarakat setempat dan karang taruna distrik Jayapura Selatan. Adapun tujuan Kegiatan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam penyelenggaraan pertandingan yang sesuai dengan standar yang aman dan Sehat. Metode pelatihan yang diterapkan mencakup beberapa langkah, yaitu pretest untuk mengukur pengetahuan awal peserta, diikuti dengan sesi edukasi dan pelatihan yang mencakup teori serta praktik kemudian diakhiri dengan evaluasi. Setelah sesi tersebut, dilaksanakan posttest untuk menilai peningkatan pemahaman peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta; persentase peserta yang memahami materi naik dari 67% peserta Paham dan 33% peserta tidak paham saat pretest menjadi 93% peserta paham dan 7% sisanya tidak paham setelah edukasi dan pelatihan. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kapasitas kader olahraga yang aman dan sehat. Saran yang dihasilkan adalah perlunya pelaksanaan pelatihan serupa secara berkala untuk terus mengedukasi dan memberdayakan masyarakat dalam aspek keselamatan dan kesehatan dalam penyelenggaraan olahraga.

Kata Kunci: Penyelenggaraan, Olahraga, Aman, Sehat

1. PENDAHULUAN

Pelatihan Kader Olahraga Masyarakat tentang Penyelenggaraan Pertandingan yang Aman dan Sehat merupakan salah satu upaya untuk menyikapi kondisi objek pengabdian yang menunjukkan kebutuhan mendesak akan pengetahuan dan keterampilan yang tepat dalam menyelenggarakan acara olahraga (Arief et al., 2023). Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap aspek keselamatan dan kesehatan dalam penyelenggaraan pertandingan sering kali terabaikan, seiring dengan meningkatnya jumlah acara olahraga yang diadakan (Syamsul Arifin, 2017). Menurut data dari Badan Pusat Statistik, lebih dari 60% acara olahraga yang dilaksanakan di tingkat masyarakat tidak memenuhi standar keselamatan, yang dapat membahayakan peserta maupun penonton (Aflaha Marisa, 2022).

Isu utama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan mengenai tata cara penyelenggaraan yang aman dan sehat di kalangan kader olahraga. Dalam banyak kasus, kader olahraga yang bertanggung jawab tidak memiliki pelatihan yang memadai dan berpengetahuan tentang manajemen risiko, pertolongan pertama, maupun prosedur keselamatan lainnya yang penting (Laeto et al., 2022). Situasi ini diperparah dengan tingginya insiden cedera atau masalah kesehatan yang dialami oleh peserta selama acara berlangsung (Refriyadi, 2023). Berdasarkan survei yang dilakukan pada 100 acara olahraga lokal, sebanyak 45% mengalami insiden yang terkait dengan kurangnya pengawasan keselamatan (Ita dkk, 2024).

Fokus pengabdian ini adalah pada peningkatan kapasitas kader olahraga sebagai pengelola dan penyelenggara acara. Kader olahraga, yang diharapkan memiliki peran sentral dalam pengorganisasian dan pelaksanaan pertandingan, perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan (Rizqi Syaifuddin et al., 2023). Melalui pelatihan yang terstruktur, diharapkan mereka akan mampu menyelenggarakan pertandingan yang tidak hanya menarik tetapi juga aman dan nyaman bagi semua pihak yang terlibat (Rusli, 2024).

Alasan pemilihan subyek pengabdian ini didasarkan pada fakta bahwa kader olahraga adalah aktor kunci dalam pengembangan olahraga di tingkat masyarakat (Rizki et al., 2023). Mereka sering menjadi penghubung antara penyelenggara, peserta, dan komunitas yang lebih luas. Dengan meningkatkan kemampuan mereka, diharapkan proses penyelenggaraan acara olahraga dapat berjalan lebih baik dan mematuhi standar keselamatan yang diperlukan (Kuncoro et al., 2021). Data kuantitatif menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga meningkat hingga 25% dalam lima tahun terakhir, tetapi kualitas penyelenggaraan acara masih perlu ditingkatkan untuk menjaga tren positif ini (Nasution et al., 2021).

Dari pelatihan yang direncanakan, perubahan sosial yang diharapkan adalah terciptanya budaya penyelenggaraan olahraga yang tidak hanya kompetitif tetapi juga aman dan sehat. Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk mendorong kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesehatan dalam olahraga, yang pada akhirnya akan mengurangi tingkat cedera dan meningkatkan kepuasan peserta serta penonton. Data kualitatif dari wawancara dengan kader menunjukkan bahwa mayoritas merasa kurang percaya diri dalam penyelenggaraan tanpa pelatihan yang tepat; hal ini menegaskan pentingnya kegiatan PkM ini.

Dengan mengadakan pelatihan tersebut, diharapkan terjadi peningkatan keterampilan dan pemahaman kader mengenai praktik terbaik dalam penyelenggaraan pertandingan. Hasil dari pelatihan ini juga diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi pengorganisasi lain dalam merancang acara olahraga yang lebih aman dan sesuai dengan standar yang berlaku. Secara keseluruhan, pelatihan ini bertujuan untuk melahirkan kader yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai keselamatan dan kesehatan dalam setiap kegiatan olahraga yang diselenggarakan.

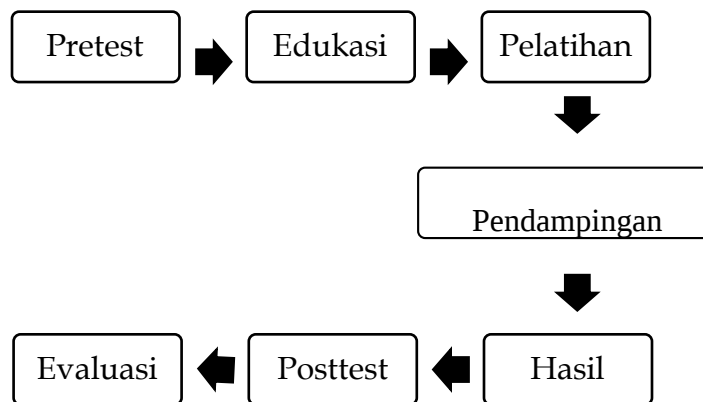
2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk "Pelatihan Kader Olahraga Masyarakat tentang Penyelenggaraan Pertandingan yang Aman dan Sehat" dilaksanakan di Kelurahan Hamadi, khususnya di RT 001/RW 003. Subyek pengabdian ini adalah kader olahraga yang terlibat dalam penyelenggaraan acara olahraga di lingkungan tersebut, yang diharapkan dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pertandingan di tingkat masyarakat.

Proses perencanaan aksi bersama komunitas dimulai dengan pengorganisasian yang melibatkan semua pihak terkait, termasuk pengurus RT, tokoh masyarakat, serta kader olahraga itu sendiri. Keterlibatan subyek dampingan sangat penting untuk memastikan bahwa pelatihan ini relevan dengan kebutuhan dan konteks lokal. Diskusi dalam bentuk pertemuan awal dilakukan untuk menggali isu-isu yang dihadapi dalam penyelenggaraan acara olahraga sebelumnya, serta untuk mendapatkan masukan tentang kebutuhan pelatihan.

Bagan atau Diagram Alur Kegiatan

Berikut adalah diagram alur yang mengilustrasikan tahapan metode yang digunakan:



Gambar.1 Alur Kegiatan PKM

Analisis Data

Analisis Data Pretest dan Posttest (Rusli, 2024):

1. Data yang dikumpulkan dari angket pretest dan posttest akan dianalisis secara kuantitatif.
2. Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi jawaban dan perbandingan antara hasil pretest dan posttest.
3. Hasilnya akan dibandingkan untuk menentukan ada tidaknya peningkatan pemahaman siswa tentang Pelatihan Kader Olahraga Masyarakat tentang Penyelenggaraan Pertandingan yang Aman dan Sehat.

Melalui metode yang sistematis dan terencana ini, diharapkan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat dalam menciptakan Kader Olahraga Masyarakat yang dapat menyelenggarakan Pertandingan yang Aman dan Sehat.

3. HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di kelurahan Hamadi, distrik jayapura selatan. Kegiatan awal adalah meminta izin kepada ketua RT di kelurahan Hamadi untuk melakukan kegiatan PKM bersama warga dan karang taruna. Dari kegiatan ini didapati persetujuan dan dukungan warga dan karang taruna setempat. Kegiatan ini disepakati dilakukan pada tanggal 22 mei 2024 di jalan Hamadi tanjung, distrik Jayapura Selatan dengan diikuti 40 peserta.



Gambar 2. Pretest untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan peserta

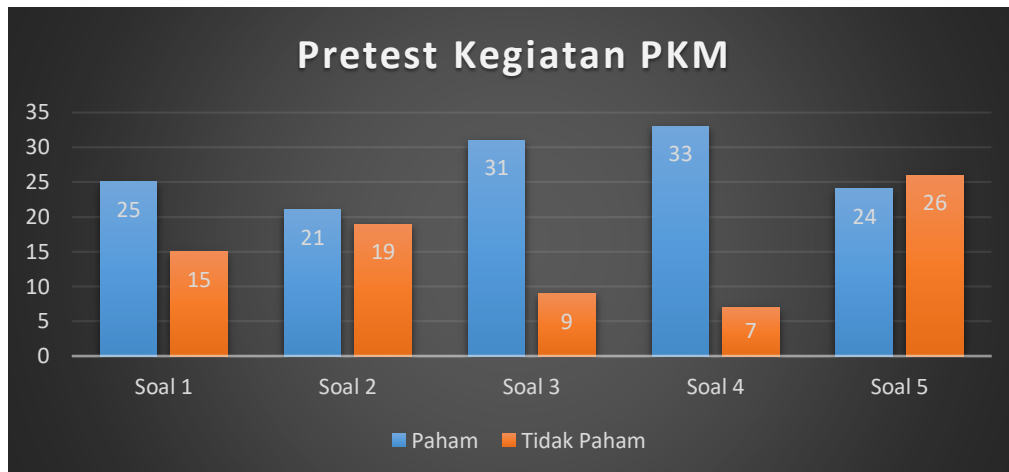
Diawal kegiatan, para peserta diberikan *pretest* untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan mengenai Kader Olahraga Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pertandingan yang Aman dan Sehat. Sebagian besar peserta masih kurang memahami materi tersebut. Dari kegiatan pretest yang dilakukan, didapatkan data tingkat pemahaman peserta sebagai berikut:

Tabel 1. Pretest Kegiatan PKM

No	Soal	Paham	Tidak Paham	Selisih
1	Apakah Anda memahami tujuan penyelenggaraan pertandingan dalam meningkatkan sportsmanship dan kerja sama antar peserta?	25	15	10
2	Apakah Anda mengerti langkah-langkah perencanaan yang diperlukan dalam menyelenggarakan sebuah pertandingan, seperti penetapan tujuan, jadwal, dan lokasi?	21	19	2
3	Apakah Anda mengetahui pentingnya membentuk panitia dan menempatkan tugas yang tepat dalam pengorganisasian acara?	31	9	22
4	Apakah Anda paham mengenai prosedur pelaksanaan pertandingan, termasuk inspeksi lokasi dan manajemen waktu?	33	7	26
5	Apakah Anda memiliki pengetahuan tentang teknik penilaian yang adil dan objektif dalam pertandingan?	24	16	8
	Total	134	66	68
	persentase	67 %	33 %	34 %

Sumber: hasil pretest peserta PKM, 2024

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pretest peserta menunjukkan tingkat pemahamannya adalah 47 poin dengan persentase 67 % dan tidak paham 153 poin dengan persentase 33 %



Gambar 3. Diagram pretest Kegiatan PKM

Tabel 1 dan gambar 3 menunjukkan hasil pretest untuk kegiatan PKM, dengan 67% peserta memahami materi terkait penyelenggaraan pertandingan, sedangkan 33% tidak. Terlihat bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang cukup, tetapi masih terdapat kekurangan yang perlu ditangani melalui edukasi dan pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan pengetahuan mereka.

Setelah dilakukan pretest, maka tahap selanjutnya adalah fasilitator menyampaikan materi tentang edukasi dan pelatihan pada Kader Olahraga Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pertandingan yang Aman dan Sehat. Adapun materi yang disampaikan antara lain :

1. Tujuan dan Manfaat Pertandingan
2. Perencanaan Pertandingan
3. Pengorganisasian Acara
4. Promosi dan Publikasi
5. Pelaksanaan Pertandingan
6. Teknik Arbitrasi dan Penilaian
7. Pascakegiatan
8. Pengembangan Kapasitas
9. Kerja Sama dengan Stakeholder
10. Sustainable Practices



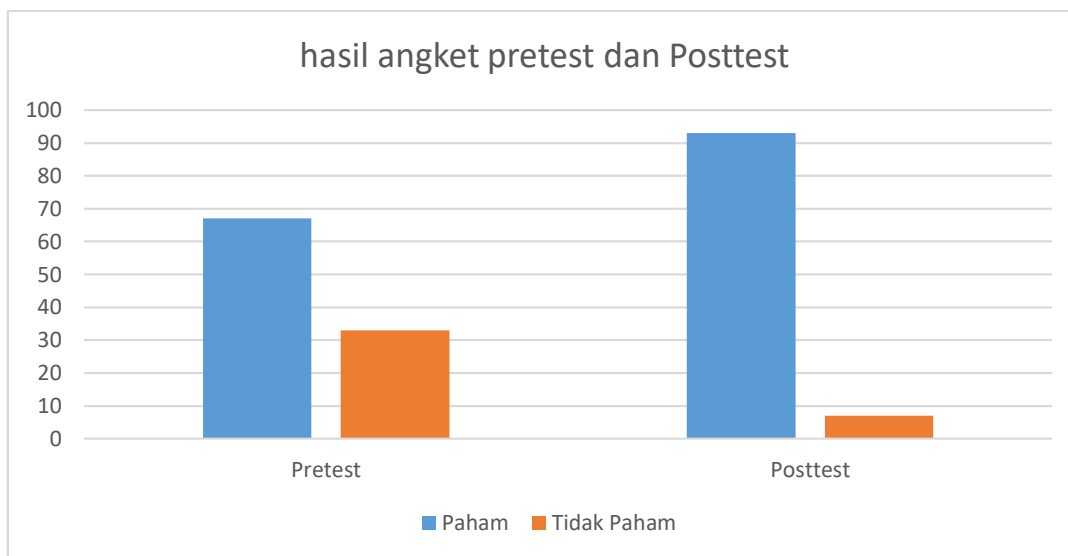
Gambar 4. Edukasi, Pelatihan dan Pendampingan kepada warga dan karang taruna setempat dalam organisasi dan manajemen penyelenggaraan pertandingan

Dalam kegiatan diatas, peserta diedukasi pentingnya organisasi dan manajemen penyelenggaraan yang aman dan sehat serta diberikan pelatihan terstruktur dan tanya jawab melalui pendampingan langsung pada permasalahan yang diangkat dalam sebuah diskusi. Materi edukasi yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup sepuluh topik penting yang menjadi fondasi dalam penyelenggaraan pertandingan yang efektif. Dimulai dari tujuan dan manfaat pertandingan, peserta diajarkan untuk memahami signifikansinya. Kemudian, perencanaan dan pengorganisasian acara dibahas untuk memastikan setiap aspek disusun dengan baik. Materi juga mencakup promosi dan publikasi yang efektif agar acara dapat menjangkau lebih banyak orang. Selain itu, peserta mempelajari pelaksanaan pertandingan, teknik arbitrase dan penilaian yang adil, serta langkah-langkah pascakegiatan untuk evaluasi. Pengembangan kapasitas, kerja sama dengan stakeholder, dan praktik berkelanjutan menambahkan dimensi penting dalam manajemen acara yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Tabel 2. Hasil angket Pretest dan Post test

No	Soal	Pretest	Posttest	Selisih
1	Paham	67 %	93 %	26 %
2	Tidak Paham	33 %	7 %	26 %
Total		100 %	100 %	

Sumber: Hasil Angket Pengabdian, 2024



Gambar 5. Diagram Batang data Peningkatan pemahaman dan keterampilan siswi

Sumber: data TIM PKM, 2024

Tabel 2 dan Gambar 5 menunjukkan hasil positif dari angket pretest dan posttest, dengan peningkatan pemahaman peserta mengenai penyelenggaraan pertandingan. Persentase "Paham" meningkat dari 67% menjadi 93%, sementara "Tidak Paham" turun dari 33% menjadi 7%. Hal ini membuktikan efektivitas edukasi dan pelatihan yang dilaksanakan.

4. PEMBAHASAN

Hasil pelatihan yang dilakukan di Kelurahan Hamadi, distrik Jayapura Selatan, menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan tabel hasil angket pretest dan posttest, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai penyelenggaraan pertandingan yang aman dan sehat.

Sebelum pelatihan, 67% peserta merasa "Paham," sementara setelah mengikuti edukasi dan pelatihan, persentase ini meloncat menjadi 93%. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam penyampaian materi, seperti diskusi interaktif dan pendampingan langsung, sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta. Selain itu, penurunan peserta yang "Tidak Paham" dari 33% menjadi hanya 7% semakin mengukuhkan keberhasilan pelatihan ini.

Peningkatan ini mencerminkan bahwa peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga

mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam konteks penyelenggaraan acara. Teori dan praktek langsung merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta (Marsheilla Aguss et al., 2022). Kesuksesan ini mengindikasikan bahwa pelatihan tersebut telah memenuhi tujuannya untuk memberdayakan kader olahraga masyarakat dalam mengorganisir acara yang aman, sehat, dan efisien, serta menunjang pengembangan komunitas yang lebih baik ke depannya.

5. KESIMPULAN

Pelatihan kader olahraga di Kelurahan Hamadi berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang penyelenggaraan pertandingan yang aman dan sehat. Disarankan agar pelatihan dilanjutkan secara berkala dan memperluas jangkauan dengan melibatkan lebih banyak kader untuk menciptakan budaya penyelenggaraan acara yang berkualitas dan berkelanjutan.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Cenderawasih yang telah mendanai Penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para warga distrik Jayapura Selatan atas partisipasinya menjadi peserta kegiatan serta ketua RT yang telah memfasilitasi kegiatan PKM ini dilaksanakan. Serta rekan rekan yang terlibat dalam membantu menyelesaikan kegiatan PKM ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aflaha, M. (2023). *Konsep natural environment settings pada sport and recreation centre di Bandarlampung*.
- Aguss, R. M., Ameraldo, F., Reynaldi, R., & Rahmawati, A. (2022). Pelatihan peningkatan kapasitas manajemen olahraga SMAN 1 Rajabasa Lampung Selatan. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 306-310.
- Arief, M., Barkatullah, A. H., & Saprudin, S. (2023). Perlindungan hukum bagi suporter atas suatu kegiatan penyelenggaraan pertandingan sepak bola. *Syariati: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum*, 9(2), 207-222.
- Arifin, S. (2017). *Internalisasi sportivitas pada pendidikan jasmani*. Zifatama Jawa.
- Ita, S., Hasan, B., Kardi, I. S., Guntoro, T. S., Ibrahim, I., Ansar, C. S., ... & Logo, Y. (2024). Pelatihan penerapan contract relax sebagai upaya pencegahan cedera olahraga atlet Papua. *Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat*, 5(1), 49-57.

- Kuncoro, D. W., Yarmani, Y., & Ilahi, B. R. (2021). Antusias pemuda karang taruna madya karya terhadap olahraga di masa pandemi Covid-19 di Desa Serumbung Kabupaten Bengkulu Utara. *Sport Gymnastics: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(1), 147-158.
- Laeto, A. B., Santoso, B., & Zulissetiana, E. F. (2022). Pengembangan keterampilan kader instruktur olahraga virtual melalui media Zoom Meeting selama pandemi Covid-19. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 203-212.
- Pranata, D., Yunitaningrum, W., Triansyah, A., Hidasari, F. P., Bafadal, M. F., Simanjuntak, V. G., ... & Suwanto, W. (2023). Manajemen pertandingan olahraga. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 4(1), 1-5.
- Putranto, D., & Walton, W. P. (2020). Pemberdayaan pemuda karang taruna melalui manajemen dan organisasi olahraga di Desa Jada Bahrin Kabupaten Bangka. *Abdimas Galuh*, 2(1), 12-17.
- Refriyadi, R. (2023). Survey minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 2 Pendopo Barat: Survey of students' interest in participating in physical education, sports and health at SMP Negeri 2 Pendopo Barat. *Jurnal Olahraga Papua*, 5(1), 9-17. <https://doi.org/10.31957/jop.v5i1.3948>
- Rizki, M. N., Manullang, J. G., & Riyoko, E. (2023). Peran karang taruna dalam meningkatkan olahraga di Desa Lumpatan II. *Journal Physical Health Recreation (JPHR)*, 4(1), 162-170.
- Rusli, T. S., Boari, Y., & Amelia, D. A. (2024). *Pengantar metodologi pengabdian masyarakat*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sobarna, A., Rizal, R. M., Hambali, S., Asmara, H., & Sunarsi, D. (2021). Penyuluhan manajemen sistem pertandingan olahraga untuk pengemban kegiatan karang taruna di Desa Giri Mukti Kecamatan Saguling Kab. Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 3(2), 179-185.